

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan latar belakang masalah, yaitu penjabaran mengenai kondisi ekonomi dari obyek yang diteliti serta fenomena yang menjadi dasar untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya, penulis akan menentukan identifikasi masalah, yaitu uraian mengenai masalah-masalah yang dipertanyakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Lalu, yang ketiga adalah batasan masalah, yaitu kebijakan atau kriteria-kriteria untuk mempersempit masalah-masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Selain batasan masalah, penulis juga menetapkan batasan penelitian, yaitu kriteria-kriteria atau kebijakan-kebijakan yang dipergunakan untuk membatasi penelitian dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Selanjutnya, rumusan masalah yang merupakan inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten ditentukan. Setelah itu, yang akan dibahas adalah tujuan penelitian yang merupakan sesuatu yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian atau jawaban mengenai mengapa penelitian tersebut dilaksanakan. Pada bagian akhir, penulis membahas manfaat penelitian, yaitu uraian mengenai manfaat penelitian apa yang akan diperoleh bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.





Dilihat dari kebiasaan para pengguna informasi keuangan dan dari jenis-jenis informasi yang dihasilkan oleh suatu badan usaha, para pengguna sering hanya memfokuskan pada informasi kinerja (laba-rugi) dan komponen-komponennya. Dapat dipahami mengapa para pemakai informasi berperilaku demikian. Jumlah laba yang dihasilkan dapat memberi informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari operasi perusahaan (laba permanen) dan yang berasal dari peristiwa lainnya yang bersifat tidak permanen (laba *transitory*). Selain itu informasi laba juga dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu yang memungkinkan laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Praktek manajemen laba dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan karena laporan keuangan tidak menyajikan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini dikarenakan adanya kaitan laba dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam kebangkrutan (*default*) yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya, berusaha menghindari *default* tersebut dengan membuat kebijakan yang dapat

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan pendapatan maupun laba. Kebijakan tersebut akan memberi posisi *bargaining* yang relatif baik dalam negoisasi atau penjadwalan ulang hutang antara pihak kreditor dengan perusahaan serta menarik investor untuk menanamkan modalnya terutama pada perusahaan *go public* pada saat *Initial Public Offering* (IPO). Hal ini dapat berpengaruh bagi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan bisnis. Pindakan manajemen laba telah menimbulkan beberapa kasus skandal pelaporan keuangan pada dunia bisnis, antara lain Enron, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al* dalam Rudi Isnanta, 2008:1). Tidak hanya di Amerika Serikat, kasus mengenai manajemen laba juga terjadi di Indonesia seperti kasus yang dialami Lippo dan Kimia Farma yang melibatkan pelaporan keuangan yang berasal dari terdeteksinya manipulasi (Boediono, 2005).

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebebasan manajer dalam menerapkan teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain berupa beban pajak tangguhan, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Pajak tangguhan terjadi sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yg dapat dikompensasikan (Waluyo,2014: 216). Bentuk pajak tangguhan antara lain beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan ini timbul sebagai akibat dari perbedaan antara pajak yang seharusnya dibayar dengan uang muka pajak yang sudah dibayar perusahaan. Apabila penghasilan sebelum pajak lebih kecil dari penghasilan kena pajak, maka nilai beban pajak akan lebih kecil dari nilai pajak terutang. Hal tersebut menimbulkan manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan ataupun manfaat pajak tangguhan mempengaruhi nilai nominal laba bersih

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan sehingga manajer dapat melakukan manajemen laba melalui bentuk-bentuk pajak pengangguhan tersebut.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Sugiarto dan Siagian, 2007). Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan baik. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut.

Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya dengan hutang. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Perdana (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan di mata kreditur. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Widyastuti (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Jao dan Gagaring (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga dipandang sebagai salah satu hal yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dibanding perusahaan yang lebih besar. (Jao dan Gagaring, 2011). Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang kinerjanya baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung diperhatikan masyarakat sehingga cenderung berhati-hati dalam pelaporan keuangan yang mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih akurat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Handayani dan Agustono (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran sedang dan besar tidak lebih agresif dalam melakukan manajemen laba. Pandangan kedua memandang bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1990) dalam Jao dan Gagaring (2011) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil. Hasil penelitian dari Widyastuti (2009) menyatakan hal serupa yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan praktik manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemilihan kebijakan akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah manfaat pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?



C. Batasan Masalah

Penulis menyadari akan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk dapat lebih mengarahkan penelitian ini tanpa mengurangi tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka masalah yang diteliti adalah:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?

D. Batasan Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, data, dan tenaga, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2012-2014
3. Laporan Keuangan yang telah diaudit per 31 Desember
4. Variabel penelitian berupa beban pajak tangguhan, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah beban pajak tangguhan, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan yang dapat memperluas wawasan peneliti mengenai manajemen laba yang dapat dipengaruhi oleh pajak tangguhan, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Di samping itu, memperoleh kesempatan dalam menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh penulis selama kuliah.

2. Bagi Kreditor

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kreditor untuk membuat keputusan dalam pemberian kredit sehingga nilai laba tidak hanya menjadi pedoman bagi kreditor tapi juga kemampuan perusahaan secara keseluruhan.

3. Bagi Investor

Penelitian dapat menambah wawasan mengenai manajemen laba yang dapat dilakukan manajer sehingga diharapkan investor dapat mengambil keputusan tepat dalam berinvestasi.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memperluas wawasan, baik secara teori maupun aplikasinya serta dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis di kemudian hari.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

